



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Kadek Jyoti Krishna Maheswari¹ Ni Made Adi Erawati²

Article history:

Submitted: 15 September 2022

Revised: 21 September 2022

Accepted: 9 Oktober 2022

Keywords:

Firm Size;

Firm value;

Leverage;

Managerial ownership;

Abstract

The company's goal is to maximize shareholder wealth through maximizing company value. The value of the company provides maximum prosperity for shareholders if the share price increases. So the higher the stock price, the higher the prosperity of the shareholders. This study aims to provide empirical evidence of the effect of firm size, leverage and managerial ownership on firm value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample was determined by the non-probability sampling method, purposive sampling technique. The samples obtained were 9 companies with 4 years of observation. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results show that firm size has a positive effect, leverage has a negative effect, and managerial ownership has a positive effect on firm value. Companies are expected to pay attention to the financial information presented, especially company size, leverage and dividends as well as non-financial information on managerial ownership in order to provide accurate and relevant information regarding the condition of the company.

Kata Kunci:

Kepemilikan Manajerial;

Leverage;

Nilai Perusahaan;

Ukuran Perusahaan;

Abstrak

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui pemaksimalan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberi kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemilik saham. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sampel ditentukan dengan metode *nonprobability* sampling, teknik *purposive* sampling. Sampel yang diperoleh sejumlah 9 perusahaan dengan 4 tahun amatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, *leverage* berpengaruh negatif, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan informasi keuangan yang disajikan khususnya ukuran perusahaan, *leverage* dan *dividen* serta informasi nonkeuangan kepemilikan manajerial agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya dapat melalui investasi pada pasar modal. Pasar modal dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan investor sebelum memutuskan berinvestasi, sekaligus membantu perusahaan yang membutuhkan modal dalam operasional perusahaan. Pasar modal Indonesia dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia yang menjadi wadah bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi dan menjadi jembatan bagi perusahaan *go public* yang membutuhkan tambahan dana. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimum serta mensejahterakan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Suryandani, 2019; Ryangga, 2020).

Salah satu sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan di tengah pandemi Covid-19 karena permintaan obat-obatan yang melambung tinggi. Berdasarkan informasi dari (www.idx.co.id, 2020) pada kuartal I rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan mencapai 5,76%, pada kuartal II pertumbuhan nilai perusahaan mencapai 6,19%, pada kuartal III pertumbuhan nilai perusahaan mencapai 6,34%, pada kuartal IV pertumbuhan nilai perusahaan mencapai 7,08%. Namun pada kuartal I tahun 2021 nilai perusahaan menurun hingga 4,55%, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi nilai perusahaan pada masa pandemi Covid-19.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *price to book value* (PBV) yang menggabungkan perbandingan harga saham dan nilai buku perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai PBV maka akan meningkatkan kepercayaan investor (Putra & Yasa, 2021). Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang umumnya dilihat dari total aset perusahaan (Suryandani, 2019). Investor cenderung akan melihat perusahaan besar sebagai tempat investasi karena dipandang lebih stabil dari perusahaan kecil. Semakin banyak investor yang berinvestasi menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Dewi, 2019). Pernyataan tersebut didukung penelitian dari Vernando (2020), Nuraeni (2016), dan Ramdhonah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

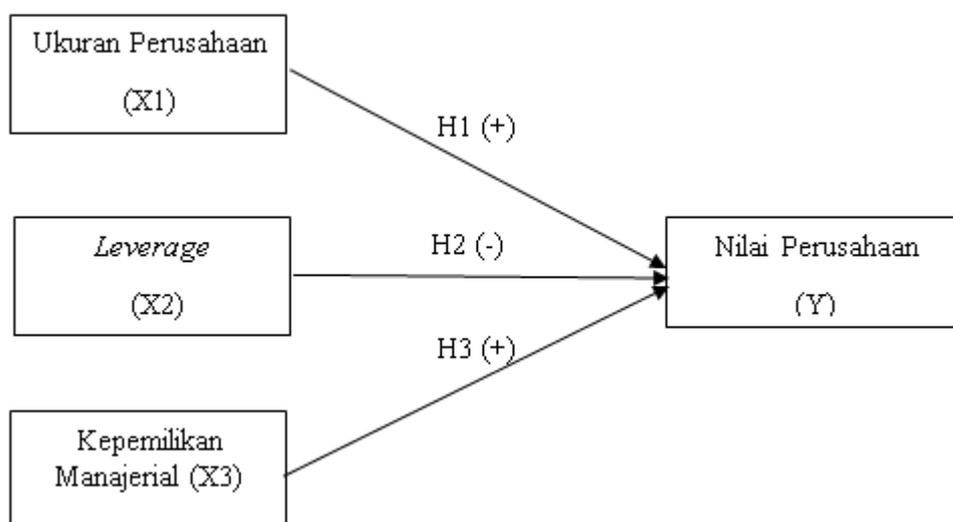
Faktor kedua yakni besar kecilnya *leverage* perusahaan atau hubungan antara hutang perusahaan dengan modal (Ramadhani, 2018). Perusahaan berhutang atau melakukan pinjaman sebagai upaya meningkatkan keuntungannya, namun perusahaan bertanggungjawab atas beban bunga dan beban pinjaman pokok atas hutang tersebut. *Leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity* ratio (DER), dimana semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi (Erna & Sutama, 2018), sehingga *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir adalah kepemilikan manajerial, yaitu perbandingan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan manajerial maka ada kecenderungan dari manajemen untuk meningkatkan kinerjanya tidak hanya demi kepentingan pemegang saham namun juga bagi kepentingannya pribadi (Nuryono, 2019). Perusahaan hendaknya memperhatikan kepemilikan manajerial dalam perusahaan karena pengaruhnya dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan (Sofiamira, 2017). Konflik internal kerap terjadi ketika pemilik perusahaan khawatir bahwa manajemen melakukan tindakan yang beresiko bagi perusahaan seperti berhutang dengan nilai tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Nurkhin, 2017). Konflik lainnya terjadi berhubungan dengan keputusan pencarian dana dan keputusan pengelolaan dana tersebut (Putra, 2021). Beberapa studi empiri seperti yang dilakukan Nuryono (2019), dan Putra (2021) membuktikan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori sinyal, yang menjelaskan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Darmawan *et al.*, 2020). Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa manajemen berusaha memberikan sinyal yang baik kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam laporan keuangan yang disajikan (Ramadhani, 2018). Apabila investor menangkap sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan, maka akan direspon baik yang terlihat dari reaksi pasar yang positif (Vernando & Erawati, 2020).

Teori kedua yakni teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen selaku pelaksana (Jensen, 1976). Dalam penelitian ini, teori keagenan menjelaskan hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, dimana manajemen sebagai agen bertugas dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan, dan sebagai balas jasa maka akan diberikan kompensasi sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan (Vernando & Erawati, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Perusahaan dengan ukuran besar dinilai memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil (Irawan & Kusuma, 2019). Dalam teori sinyal, semakin besar ukuran perusahaan maka kesempatan untuk mendapatkan dana eksternal lebih mudah dibandingkan perusahaan yang kecil (Anugerah, 2019), atau dengan kata lain ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor dalam menentukan tempat investasinya. Sejalan dengan penelitian Vernando & Erawati (2020), Suryandani (2019), Nuraeni *et al.*, (2016), dan Ramdhonah *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Leverage perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko yang dimiliki juga semakin besar, karena mencerminkan bahwa operasional perusahaan dominan dibiayai oleh hutang sehingga risiko yang ditanggung juga besar. *Leverage* yang tinggi dapat memberikan pengaruh negatif bagi investor, sementara perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dari harga saham yang meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni *et al.*, (2016) dan Dewi, & Bundanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan.

Dalam teori agensi, kepemilikan saham manajerial dapat meminimalisir konflik keagenan di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan manajemen lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham dan lebih memperhatikan keputusan yang diambil. Sejalan dengan penelitian Nuryono *et al.*, (2019) dan Putra & Yasa (2021), kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Tingginya kepemilikan manajerial dapat menjadikan kinerja manajemen maksimal sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang positif signifikan bagi nilai perusahaan (Nurkhin *et al.*, 2017). Maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id, sehingga lokasi penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV, menggunakan rumus yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots \dots \dots (1)$$

Ukuran perusahaan menentukan skala klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, sehingga proksi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset}) \dots \dots \dots (2)$$

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata modal pemegang saham, yang diproksikan dengan DER, dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Perusahaan}} \dots \dots \dots (3)$$

Kepemilikan manajerial adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi, dan komisaris perusahaan, yang diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang listing di BEI pada tahun 2017 sampai 2020 sebanyak 10 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Leverage*

X₃ = Kepemilikan Manajerial

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	36	15,00	30,70	24,37	4,97
Leverage	36	0,09	0,54	1,12	1,08
Kepemilikan Manajerial	36	0,00	0,30	0,05	9,88
Nilai Perusahaan	36	0,07	6,19	1,33	1,14

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 30,70. Nilai rata-rata sebesar 24,37 dapat diartikan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dari perusahaan sampel sebesar 2.437%. Nilai standar deviasi sebesar 4,97, oleh karena nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standarnya, maka dapat dikatakan rentang persebaran data ukuran perusahaan cukup dekat. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,54. Nilai rata-rata sebesar 1,12 dapat diartikan bahwa rata-rata *leverage* dari perusahaan sampel sebanyak 112%. Nilai standar deviasi sebesar 1,08 oleh karena nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standarnya, maka dapat dikatakan rentang persebaran data ukuran perusahaan cukup dekat. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,30. Nilai rata-rata sebesar 0,059 dapat diartikan bahwa rata-rata kejjakan dividen dari perusahaan sampel sebanyak 5,9%. Nilai standar deviasi sebesar 9,88 oleh karena nilai rata-rata lebih kecil dari deviasi standarnya, maka dapat dikatakan rentang persebaran data kepemilikan manajerial cukup jauh. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 6,19. Nilai rata-rata sebesar 1,33 dapat diartikan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan sampel sebesar 133%. Nilai standar deviasi sebesar 1,14 oleh karena nilai rata-rata lebih besar dari deviasi standarnya, maka dapat dikatakan rentang persebaran data kepemilikan manajerial cukup dekat

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak, dengan hasil pengujian didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Dilanjutkan uji multikolinearitas dengan hasil bahwa ketiga variabel bebas pada model regresi yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas yang dibuktikan dengan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser didapatkan kesimpulan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Terakhir yakni uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson didapatkan nilai sebesar 1,883 berada diantara nilai du yaitu 1,6539 dan 4-du yaitu 2,3461 ($1,6539 < 1,883 < 2,3461$) maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah lolos uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,25	1,156		7,978	0,000
1 Ukuran Perusahaan	2,60	4,822	0,621	5,358	0,016
<i>Leverage</i>	-2,20	2,000	-0,126	-1,103	0,027
Kepemilikan Manajerial	7,09	2,361	0,337	3,003	0,031
Adj R Square	0,610				
F Sig	0,002				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji kelayakan model atau uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga model regresi yang dibuat layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Diperkuat oleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,643, yang artinya sebesar 64,3 persen variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 35,7 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien bernilai positif 2,60 yang mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan besar dan diimbangi dengan meningkatnya total aset tetap perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya. Didukung penelitian dari Vernando & Erawati (2020), Suryandani (2019), Nuraeni *et al.*, (2016), dan Ramdhonah *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien bertanda negatif sebesar 2,20 mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memberikan sinyal negatif bagi investor karena mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik, begitu pula sebaliknya. Didukung penelitian dari Nuraeni *et al.*, (2016) dan Dewi, & Bundanti (2019) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 7,09 yang mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen selaku agen bertanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik dan pemegang saham dan mendapat kompensasi berdasarkan kesepakatan bersama. Didukung penelitian dari Nuryono *et al.*, (2019) dan Putra & Yasa (2021) bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, karena perusahaan besar nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar sehingga memudahkan dalam mencari pinjaman. *Leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila rasio *leverage* perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Penggunaan hutang diharapkan perusahaan mampu mengelola serta mendanai asetnya dengan baik, sehingga laba yang didapatkan akan maksimal. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Kepemilikan manajerial dapat menjadikan kinerja manajemen maksimal sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan.

Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan informasi keuangan yang disajikan khususnya ukuran perusahaan, *leverage* dan *dividen* serta informasi nonkeuangan kepemilikan manajerial agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi perusahaan. Investor diharapkan dapat memperhatikan dan menganalisis dengan baik informasi keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan keputusan investasi yang tepat.

REFERENSI

- Anugerah, G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, hal. 2324.
- Darmawan, A., Putragita, Y., Purnadi, P., & Sunardi, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), hal. 83. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2461>
- Dewi, Kartika & Bundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Erna, L., & Sutarna, D. R. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Nuraeni, Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property. *Ekonomia*, 5(2), 110.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Putra, A. A. A., & Yasa, G. W. (2021). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2142. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p20>
- Ramadhani, R., Akhmadi, A., & Kuswanto, M. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 21–43. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v2i1.3831>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Ryanga, R., Chomsatu S, Y., & Suhendro, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 150–159.
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Suryandani, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2016. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>